# PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Nirmala Salsabil
NPP. 29.1096
*Asdaf Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah*
*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: nirmalasalsabil5@gmail.com

***ABSTRACT***

***Problem Statement/Background (GAP):*** *The tourism sector is still the leading sector for the Indonesian people as a source of foreign exchange for the State and Regional Governments. However, the leading tourism development of Tanjung Puting National Park is still not in line with expectations so that the number of tourist visits is still decreasing from the previous year. Therefore, the local government has a role to play in developing tourism in West Kotawaringin Regency. Therefore, the researcher took the title "Development of Tanjung Puting National Park Tourism Object by the Tourism Office of West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province".* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the development of Tanjung Puting National Park tourism in West Kotawaringin Regency. This study aims to find out how the development of Tanjung Puting National Park tourism by the West Kotawaringin Regency Tourism Office and what are the inhibiting factors in the implementation of Tanjung Puting National Park tourism development.* ***Method:*** *The research used is a qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques used by researchers are observation, documentation, and interviews. This study uses the Inskeep theory in Suryadana (2015: 27) which states that there are several basic components of tourism which are the basis for developing tourism objects, namely attractions, accommodation, tourist facilities and services, transportation facilities and services, other infrastructure, and institutional elements.* ***Result:*** *The results of the study indicate that the implementation of Tanjung Puting National Park tourism development by the West Kotawaringin Regency Tourism Office has been implemented, but there are still inhibiting factors that make tourism development less than optimal, so the government continues to overcome existing obstacles. One of the obstacles that exist is the lack of maximum promotion and development related to existing facilities. Therefore, the government continues to prioritize knowledge about tourism while promoting Tanjung Puting National Park.* ***Conclusion:*** *The conclusion of this study is that the research has been going well but not optimal due to several obstacles that are inhibiting factors in development activities.*

***Keywords: Development, tourist attraction, Tanjung Puting National Park***

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sektor pariwisata masih menjadi sektor unggulan bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber devisa Negara maupun Pemerintah Daerah. Akan tetapi, pengembangan pariwisata unggulan Taman Nasional Tanjung Puting masih tidak sesuai dengan

harapan sehingga angka kunjungan wisatawan masih menurun dari tahun sebelumnya. Maka dari itu pemerintah setempat memiliki peran untuk mengembangkan wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul "Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting tersebut. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori Inskeep dalam Suryadana (2015:27) menyebutkan terdapat beberapa komponen dasar wisata yang merupakan landasan untuk melakukan pengembangan obyek wisata yaitu atraksi, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur lain, dan.elemen kelembagaan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat sudah dilaksanakan, namun masih ada faktor penghambat yang membuat pengembangan wisata tersebut kurang maksimal, sehingga pemerintah terus mengatasi hambatan yang ada. Salah satu penghambat yang ada kurang maksimalnya promosi yang dilakukan dan pengembangan terkait fasilitas yang ada. Oleh karena itu, pemerintah terus memprioritaskan pengetahuan tentang wisata sekaligus mempromosikan Taman Nasional Tanjung Puting. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian sudah berjalan dengan baik namun belum optimal disebabkan oleh beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan.

**Kata Kunci : Pengembangan, objek wisata, Taman Nasional Tanjung Puting**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan Indonesia adalah sektor yang paling menjanjikan dan sudah tumbuh sebagai industri yang berdiri sendiri, sehingga akibatnya pemerintah menjadikannya sebagai target yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. Dengan berlakunya Undang-UndangNomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, penyelenggaraan sistem pemerintahan sekarang menganut asas otonomi dan tugas pembantuan menggunakan prinsip otonomi yang seluas-luasnya. Maka Kabupaten/Kota akan lebih leluasa untuk mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya yang dimiliki. Pengembangan yang dilakukan adalah usaha dalam suatu keadaan yang lebih maju dan terarah untuk mewujudkan pembangunan nasional. Wujud pembangunan baik fisik juga nonfisik adalah unsur utama pada peningkatan kualitas bangsa dan negara. Dilihat dari sektor pariwisata yaitu mempunyai posisi strategis pada hal pengembangan dan pelestarian budaya yang berakar pada kebudayaan nasional yang menjadi karakter dan bukti diri suatu bangsa untuk perekonomian.

Pariwisata Indonesia juga sebagian terdiri atas alam atau dikatakan disediakan alam itu sendiri dengan keterampilan manusialah yang diharapkan dapat membuatkan potensi kekayaan alam pada negara Indonesia. Indonesia mempunyai budaya seni daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah yang tidak kalah dengan keindahan alam yang cukup menarik untuk dikembangkan. Pariwisata Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Oka A.Yoeti 1996:4). Pariwisata bukan hanya kegiatan yang dilakukan wisatawan saja melainkan juga mengenai obyek wisatanya juga.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yaitu di angka 10.230.775 jiwa sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sampai ke angka 16.106.954 wisatawan. Dengan begitu, devisa pariwisata mendapatkan peningkatan pula. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu Negara di banding dengan Negara ASEAN yang memiliki kekayaan yang cukup tinggi, sudah hal yang lumrah bagi Indonesia jika sektor pariwisata ada di deretan tiga besar dalam menyumbang devisa Negara. Namun di tahun 2020 kunjungan wisatawan ke Indonesia mengalami penurunan drastis, ditinjau dari Badan Pusat Statistik di bulan Februari 2020 hanya mencapai angka 872.765 jiwa, karena adanya Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia. Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 63 destinasi wisata. Namun, masih ada diantaranya destinasi wisata yang belum menjadi unggulan di Kotawaringin Barat. Salah satu destinasi wisata unggulan yang ada ini merupakan icon yang di miliki pulau Kalimantan. Taman Nasional Tanjung Puting merupakan wisata yang paling banyak diminati wisatawan di pulau Kalimantan. Taman Nasional Tanjung Puting merupakan salah satu destinasi wisata cagar alam dan suaka margasatwa yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di semenanjung barat daya provinsi Kalimantan tengah yang menjadi wisata unggulan. Namun, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 687/Ktps-II/1996 tanggal 25 Okrober 1996, Tanjung puting dideklarasikan sebagai Taman Nasional (Wikipedia n.d.).

Dari persoalan diatas dengan meningkatnya atau menurunnya kunjungan wisata diKotawaringin barat mempengaruhi roda perekonomian. Seperti meningkatnya atau menurunnya penjualan hasil kerajinan, jasa transportasi, okupansi hotel serta peluang usaha masyarakat local yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Visi Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat "Terwujudnya Kotawaringin Barat Sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Kaliamantan Tengah Yang Berwawasan Lingkungan" (Perda No.9 Th 2019 Tentang Rencana Induk Kepariwistaan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019). Oleh karena itu diperlukan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan pariwisata Kotawaringin Barat.Dukungan dalam pengembangan wisata Taman Nasional Tanjung Puting yang menjadi icon pulau Kalimantan ini harus mendapat perhatian serius oleh pemerintah daerah, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Bantuan berupa pembangunan fasilitas yang rusak maupun promosi yang lebih berkembang maupun pelatihan kepada tour guide maupun juru masak yang berkaitan dengan wisata Taman Nasional Tanjung Puting bisa menjadi beberapa alternatif solusi yang bisa digulirkan pemerintah daerah.

## 1.2 Kesenjangan Masalah Yang di Ambil

Daya tarik alam yang dimiliki yaitu keanekaragaman flora dan fauna serta pesona orang utan dan memiliki satu-satunya kera besar diluar benua Afrika. Wisatawan yang berkunjung untuk berwisata dan ada juga yang melakukan penelitian di wisata tersebut. Tanjung Puting yangmeraih penghargaan Medali Perak pada gelaran Indonesia Sustainable Tourism Awards (ISTA) 2020 adalah destinasi wajib untuk dikunjungi saat anda merencanakan liburan ke Kotawaringin Barat. Di tempat ini semua pesona eksotis pulau Kalimantan dapat anda rasakan dan kecintaan kita terhadap kekayaan nusantara akan semakin mendalam. Pemerintah daerah dalam hal ini telah bekerjasama dengan ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia) untuk mempermudah wisatawan munuju kawasan objek wisata.

Dengan begitu seharusnya dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena daya tarik alam yang dimiliki Taman Nasional Tanjung Puting sangat unik. Namun pada kenyataannya, dilihat dari data Dinas Pariwisata kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Taman Nasional Tanjung Puting Kotawaringin Barat pada tahun 2014 berada pada angka 16.689 jiwa, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 12.564 jiwa. Dari angka tersebut Kotawaringin Barat perlu mengembangkan daya tarik wisatawan. Pada tahun 2018 cukup mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mencapai pada angka 29.283 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali dengan angka 25.489 jiwa. Kurangnya pengoptimalan dalam fasilitas yang ada dan promosi oleh Pemerintah Daerah untuk menunjukkan pesona pariwisata tersebut. Dan fasilitas objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting tersebut juga kurang perawatan atas fasilitasnya sehingga fasilitas yang ada sudah terjadi kerusakan sehingga kurang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dan terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangann objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting ini masih belum maksimal. Kabupaten Kotawaringin Barat harus mempersiapkan untuk berbenah destinasi pariwisata yang ada, selain tentang pesona alam destinasi yang ada, pemerintah juga harus mempersiapkan langkah stategis dan kerjasama dengan memadukan atraksi budaya ataupun event pariwisata Taman Nasional Tanjung Puting sebagai promosi untuk memajukan peningkatan angka kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk menikmati pesona keindahan Kotawaringin Barat.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

PengumpuIan, penggaIian dan penggunaan hasiI peneIitian sebeIumnya merupakan saIah satu upaya peneIiti daIam mendapatkan referensi atau menambah pengetahuan terkait permasaIahan yang akan diteIiti daIam peneIitian. Berikut ini adalah tabel beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan, bahan perbandingan dan evaluasi untuk penelitian yang peneliti usulkan :

**Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

| No | Penelitian Sebelumnya | |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | Nama Peneliti | Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli (2018) |
| | Judul Penelitian | Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal |
| | Tujuan Penelitian | Menganalisis pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal di Jawa Tengah yang dikemas dalam bentuk festival. |
| | Metode Penelitian | Kualitatif melalui observasi secara langsung dan Indepth interview |

| (1) | (2) | (3) |
|---|---|---|
| | Hasil Penelitian | Strategi dalam peningkatan budaya lokal yaitu (1) kerjasama antara pemerintah dan swasta (2) didukungnya sentra kerajinan budaya dan peranan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata (3) memperbaiki pemasaran destinasi budaya melalui pihak yang terkait (4) memperbaiki infrastruktur pendukung (5) kerjasama kepariwisataan antar daerah/kabbupaten (6) memperbaiki tata kelola manajemen wisata budaya (7) memperbaiki kualitas SDM dengan pelatihan dan pendampingan (8) mempertahankan keunikan kearifan lokal (9) mitigasi wisata budaya yang berlokasi di pesisir pantai |
| 2 | Nama Peneliti | Aryobimo Pratama, Eva Tuckyta Sari Sujatna, Yustikasari (2021) |
| | Judul Penelitian | Strategi Pengembangan Kampung Adat Cireundeu Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Cimahi |
| | Tujuan Penelitian | Menganalisis beragam potensi serta kekurangan dan kelemahan Kampung Adat Cireundeu, sehingga startegi pengembangan desa wisata dapat diketahui. |
| | Hasil Penelitian | Kampung Adat Cireundeu masih belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga masih diperlukan pembenahan. |
| 3 | Nama Peneliti | Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga (2016) |
| | Judul Penlitian | Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara |
| | Tujuan Penelitian | Mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan potensi wisata alam dan wisata budaya di Kabupaten Tapanuli Utara |
| | Metode Penelitian | Kualitatif yang bersifat deskriptif |
| | Hasil Penelitian | Peran Dinas Pariwisata Tapanuli Utara dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai dinamisator dengan upaya dinamisasi antara stakeholder pengembang pariwisata baik itu sekot swasta, pemerintah maupun masyarakat. |
| 4 | Nama Peneliti | Mustanir Afif dan Bitta Pigawati |
| | Judul Penelitian | Pengembangan Kawasan Vihara Buddhagaya Watugong Sebagai Objek Wisata Di Kota Semarang |
| | Tujuan Penelitian | Menganalisis strategi pengembangan berdasarkan aspek penawaran objek wisata dan permintaan wisatawan. |
| | Metode Penelitian | Metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif |
| | Hasil Penelitian | Adanya ketidaksesuaian antara aspek penawaran dan permintaan wisatawan, perlu adanya peningkatan capaian informasi bagi wisatawan, dapat berupa penyediaan buku saku informasi, leaflet atau penggunaan web blog dan media online lainnya |

| (1) | (2) | (3) |
|---|---|---|
| 5 | Nama Peneliti | Novrico Adhiguna |
| | Judul Penelitian | Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor |
| | Tujuan Peneliti | Mengidentifikasi potensi objek wisata di Kecamatan Nanggung dan Mengidentifikasi permasalahan objek wisata di Kecamatan Nanggung |
| | Metode Penelitian | Analisis Objek Daya Tarik Wisata dengan parameter daya tarik, Aksesibilitasn Fasilitas dan Pemasaran. |
| | Hasil Penelitian | Kawasan wisata cikaret sudah memaksimalkan usaha dalam mempromosikan objek wisata, dengan terdapatnya ulasan di berbagai website/blog dan sosial media. Sedangkan objek wisata yang kurang potensial ialah yang memiliki nilai total parameter terkecil yaitu curug citamiang. |

### 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yang seharusnya memiliki tingkat kunjungan jumlah wisatawan lebih tinggi. Desain penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam sebuah proses pengembangan. Kemudian analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan didukung dengan teori pengembangan objek wisata yang dikemukakan oleh Inskeep dalam Suryadana yang meliputi 7 dimensi, yaitu Pengembangan Atraksi Wisata, Pengembangan Akomodasi, Pembangunan Fasilitas dan Pelayanan Wisata, Pengembangan Aksesibilitas, Pembangunan Infrastruktur, Pemasaran Pariwisata dan Penguatan Elemen Kelembagaan**.**

### 1.5 Tujuan

Penelitian ini memiliki maksud untuk meneliti dan memperoleh data dari peran pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat dalam mengembangkan wisata Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat serta informasi terkaitpengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

## II. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori Inskeep dalam Suryadana (2015:27) menyebutkan terdapat beberapa komponen dasar wisata yang merupakan landasan untuk melakukan pengembangan obyek wisata yaitu atraksi, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur lain, dan.elemen kelembagaan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Teori Inskeep dalam Liga Suryadana (2015:33) beberapa komponen dasar wisata yang merupakan landasan untuk melakukan pengembangan obyek wisata terdiri dari Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Berikut ini teori dikaitkan dengan fokus penelitian mengenai Pengembangan Daya Tarik Wisata oleh dinas pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

### 3. 1 Pengembangan Atraksi Wisata

#### 3. 1. 1 Pengembangan Atraksi Budaya Daerah

Keramahan dan rasa kekeluargaan membentuk masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, hal ini tentunya menjadi hal yang sangat baik terutama di bidang pariwisata. Keramahan ini dibuktikan dengan sangat kurangnya tingkat permasalahan dengan orang luar terutama wisatawan yang berkunjung. Komunikasi yang baik di tularkan kepada setiap pengunjung yang datang berkunjung.

#### 3. 1. 2 Pengembangan Daya Tarik Alam

Daya tarik utama destinasi wisata ini adalah melihat orangutan secara langsung di habitat aslinya serta susur sungai yang juga merupakan jalur transportasi saru – satunya menuju Taman Nasional Tanjung Puting. Kegiatan *trekking* yang dilakukan juga bertujuan melihat keanekaragaman satwa dan juga tumbuhan yang hidup di hutan hujan tropis di Kalimantan. Namun berdasarkan observasi di lapangan masih kurangnya pengolaan fasilitas yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting, masih banyak fasilitas yang rusak. Selain itu, tidak ada jalur darat untuk menempuh camp lekey. Camp lekey yaitu kawasan utama Taman Nasional Tanjung Puting, sehingga jalur yang dilalui melalui sungai dengan kapal atau *speedboat.*

### 3. 2 Pengembangan Akomodasi

#### 3. 2. 1 Tempat Makan

Seperti yang peneliti kutip dari Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata data terakhir jumlah tempat makan/restoran yang terdaftar di Dinas Pariwisata berjumlah 41 tempat makan**.** Wisatawan yang ingin berwisata ke objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting juga telah disiapkan juru masak yang terjamin kualitas kesehatan di atas kapal wisata. , juru masak di kapal kelotok wisata ini dapat memenuhi masakan keinginan wisatawan. Sehingga pelayanan tempat makan di Kabupaten Kotawaringin khususnya di kapal kelotok barat sudah baik karena juru masak mampu menyediakan masakan sesuai apa yang diinginkan para wisatawan yang berkunjung.

#### 3. 2. 2 Penginapan Kawasan Wisata

Pada tahun 2021 terdapat penambahan 1 hotel kategori bintang dengan jumlah kamar sebanyak 93 buah sehingga jumlah kamar hotel bintang bertambah menjadi 189 kamar. Penulis menganalisis berdasarkan data yang ada bahwa terjadinya peningkatan dari segi jumlah dan itu sudah menjadi hal yang positif. Dinas Pariwisata sudah baik dalam menunjang penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikasi CHSE yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Dengan begitu wisatawan akan merasakan Kenyamanan dalam berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Barat.

### 3. 3 Pembangunan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

#### 3. 3. 1 Kantor Informasi Wisata

Program TIC (Tourism Information Center) dibawah Bidang Pemasaran Pariwisata Kotawaringin Barat diharapkan menjadi salah satu bentuk pelayanan dan pengembangan Taman Nasional Tanjung Puting serta kemudahan mencari informasi untuk pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Informasi juga disediakan di kantor Dinas Pariwisata sebagai pemberi informasi secara menyeluruh. Penulis menganalisis bahwa informasi yang disediakan dapat mencakup secara keseluruhan wisata Taman Nasional Tanjung Puting, namun kekurangannya TIC ini tidak mempunya website tersendiri sehingga tidak dapat diakses melalui internet secara meluas.

#### 3. 3. 2 Sovenir

Toko souvenir ini dapat meningkatkan nilai seni dan budaya, agar dapat melestarikan budaya Kabupaten Kotawarignin Barat. Toko souvenir sangat membantu dalam promosi wisata Taman Nasional Tanjung Puting dan objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil pengamatan peneliti terkait toko souvenir, terdapat kekurangan jumlah toko dan kebanyakan toko souvenir ada di pusat kota. Akibatnya wisatawan untuk mendapatkan souvenir saat datang wisata Taman Nasional Tanjung Puting membutuhkan perjalanan lagi untuk sampai ke tempat toko souvenir.

### 3. 4 Pengembangan Aksesibilitas

#### 3. 4. 1 Keadaan Jalan

Adapun akses utama kawasan ini hanya dapat melalui jalur air yaitu menggunakan kelotok wisata atau *speadboot.* Titik keberangkatan wisatawan menuju destinasi ini yaitu dari Dermaga Pariwisata di Kecamatan Kumai. Jalur transportasi satu – satunya adalah melalui Sungai Sekonyer. Destinasi Wisata Taman Nasional Tanjung Puting memiliki 3 *Camp* sebagai area wisatawan dapat melakukan *trekking* ke dalam hutan dan melihat *feeding* orangutan. Beberapa Camp tersebut antara lain *Camp* Tanjung Harapan, Pondok Tanggui, dan *Camp* Leakey. *Camp* Leakey merupakan *camp* yang paling besar dan tertua diantara 3 *camp* lainnya dan juga sungai di pinggir *camp* ini bewarna hitam serta belum tercemar oleh limbah pertambangan, warna ini berasal dari tumbuh – tumbuhan di sekitar sungai.

#### 3. 4. 2 Pelayanan Transportasi Menuju Kawasan Wisata

Pelayanan transportasi yang ada sudah cukup baik, karena tersedianya agent tour untuk menuju kawasan Taman Nasional Tanjung Puting. Dalam hal ini *agent tour* yang ada tetap diarahkan dan diberikan pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Tanjung Putting. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan trasportasi menuju kawasan wisata ini sudah bisa menjadi pegangan cukup mudah diakses karena sudah lumayan banyak untuk hal *agent tour* yang dapat dijangkau.

### 3. 5 Pembangunan Infrastruktur

#### 3. 5. 1 Ketersediaan Listrik

Sekitar kawasan Taman Nasional Tanjung Puting masih menggunakan satelit. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata, untuk listrik PLN masih belum dapat dijangkau untuk sekitar Kawasan

#### 3. 5. 2 Penyediaan Air Bersih

Menuju Taman Nasional Tanjung Puting menggunakan air bersih, contohnya kapal- kapal yang

digunakan menuju tempat wisata telah menggunakan wc dengan air bersih. Ketersediaan air sudah didukung dengan fasilitas yang memadai dan sudah berhasil didistribusi ke semua tempat wisata di kawasan wisata.

### 3. 5. 3 Sistem Pembuangan Sampah

Budaya malu saat membuang sampah sembarangan sangat berpengaruh pada sebagian aktivitas di kebanyakan tempat wisata. Tetapi untuk berjaga-jaga selalu di sediakan tempat sampah, namun tempat sampah belum dapat dikelola sendiri. Bahkan tempat sampah yang tersedia sampai saat ini masih belum terbagi sampah organik maupun anorganik.

## 3. 6 Pemasaran Pariwisata

### 3. 6. 1 Promosi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dengan yang di laksanakan di dalam dan di luar negeri. Terdapat juga promosi yang dilakukan melalui pembuatan website di Dinas Pariwisata *https://visitkotawaringinbarat.id/destinations/*, dan juga pembuatan brosur yang dipromosikan oleh Dinas Pariwisata.

### 3. 6. 2 Kerjasama dengan Pihak Lain

Kerjasama Pemerintah Daerah Kobar dengan Pemerintah Pusat dalam mempromosikan destinasi wisata ke Internasional melalui: Promosi wisata daerah melalui laskar digital (Generasi Pesona Indonesia atau disebutGENPI), kerjasama pembuatan TVc (TV Commercial) promosi pariwisata daerah denganPemerintah Pusat dan fasilitas pameran wisata daerah

## 3. 7 Penguatan Elemen Kelembagaan

### 3. 7. 1 Pemberdayaan Kelompok Wisata

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu berkolaborasi dan koordinasi antara Balai Taman Nasional Tanjung Puting dan LSM yang dituangkan dalam nota kesepakatan (MoU) serta pemerintah daerah terkait dengan dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kecamatan.

### 3. 7. 2 Regulasi Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

## 3. 8 Faktor Penghambat

Pandemi yang terjadi yang menganggu aktifitas pariwisata dengan dampak menurunnya pengunjung padahal jika diketahui bahwa kenaikan setiap tahunnya sangat baik dan bahkan melebihi target realisasi yang diharapkan. Menanggapi kondisi tersebut pemerintah mengalihkan anggaran bagi beberapa instansi untuk penanggulangan *covid-19* untuk Dinas Pariwisata tidak diahlikan tetapi untuk anggaran tidak dapat mengalami penaikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan.

Kurangnya anggaran untuk pengembangan promosi pariwisata Taman Nasional Tanjung Puting juga termasuk sebagai hambatan yang ada serta kurangnya kuantitas dan kualitas SDM di Dinas Pariwisata, yang menyebabkan pekerjaan bertumpuk dimana sebagai pegawai di kantor Dinas dan juga sebagai pegawai di obyek wisata yang dikelolah pemerintah melalui Dinas Pariwisata. kerja sama dengan pihak pihak lain tertunda akibat anggaran yang belum memadai untuk melakukan kontrak kerja. Dalam pengembangan fasilitas yang ada masih kurang cukup untuk dinyatakan baik.

Karena wisata Taman Nasional Tanjung Puting sudah diketahui wisatawan luar negeri seharusnya pengembangan fasilitas yang ada semakin canggih.

### 3. 9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi dalam peningkatan budaya lokal yaitu (1) kerjasama antara pemerintah dan swasta (2) didukungnya sentra kerajinan budaya dan peranan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata (3) memperbaiki pemasaran destinasi budaya melalui pihak yang terkait (4) memperbaiki infrastruktur pendukung (5) kerjasama kepariwisataan antar daerah/kabbupaten (6) memperbaiki tata kelola manajemen wisata budaya (7) memperbaiki kualitas SDM dengan pelatihan dan pendampingan (8) mempertahankan keunikan kearifan lokal (9) mitigasi wisata budaya yang berlokasi di pesisir pantai.

Analisis kekurangan dan kelemahan Kampung Adat Cireundeu menggunakan analisis SWOT. Kampung Adat Cireundeu masih belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga masih diperlukan pembenahan. Pengembangan desa wisata tergantung pada startegi pengelolaannya dengan tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal yang berperan sebagai tuan rumah dan pelaku penting dalam pengembangan desa wisata tersebut.

Peran Dinas Pariwisata Tapanuli Utara dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu: (1) sebagai fasilitator. Dengan memberikan fasilitas kepada investor dan pengusaha serta kelompok masyarakat sadar wisata, memberikan kebijakan dan peraturan, memasarkan objek wisata. (2) sebagai motivator. Dinas Pariwisata memberikan motivasi, baik itu berupa sosialisasi, pelatihan maupun dana stimulant. (3) sebagai dinamisator dengan upaya dinamisasi antara stakeholder pengembang pariwisata baik itu sekot swasta, pemerintah maupun masyarakat.

Adanya ketidaksesuaian antara aspek penawaran dan permintaan wisatawan, seperti kurang beragamnya atraksi wisata, minimnya sarana wisata seperti pusat cenderamata dan warung serta minimnya ketersediaan informasi dan promosi wisata. Perlu adanya peningkatan capaian informasi bagi wisatawan, dapat berupa penyediaan buku saku informasi, leaflet atau penggunaan web blog dan media online lainnya sehingga capaian informasi kepada wisatawan dapat meningkat dan; serta membuat suatu paket wisata berupa rute-rute perjalanan wisata yang dapat dipilih oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang sesuai dengan jenis wisatayang ingin dilakukan. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu adanya kolaborasi antara pemerintah dan pengelola objek wisata kawasan Vihara Buddhagaya Watugong.

Objek wisata yang potensial adalah kawasan wisata cikaret. Pada keempat parameter yang telah ditentukan untuk diuji, kawasan wisata cikaret memiliki 2 (dua) parameter yang potensial yaitu parameter aksesibilitas dan pemasaran. Kawasan wisata cikaret yang memiliki nilai parameter tertinggi sebesar 17,26 untuk parameter aksesibilitas, dengan kondisi jalan yang baik dapat mempermudah wisatawan menuju lokasi. Kawasan wisata cikaret sudah memaksimalkan usaha dalam mempromosikan objek wisata, dengan terdapatnya ulasan di berbagai website/blog dan sosial media. Sedangkan objek wisata yang kurang potensial ialah yang memiliki nilai total parameter terkecil yaitu curug citamiang. Pada keempat parameter yang diukur curug citamiang memiliki 3 kelemahan yaitu dalam parameter daya tarik, fasilitas dan pemasaran. Hal ini diperkuat berdasarkan kondisi eksisting curug citamiang itu sendiri, yang dimana objek ini sebenarnya sudah tidak aktifnya lokasi sebagai objek wisata yang disebabkan oleh mengecilnya aliran air serta tidak terawatnya fasilitas dan kebersihan pada lokasi yang menyebabkan curug citamiang kurang diminati oleh pengunjung. Kurangnya promosi yang dilakukan pada objek wisata yang menyebabkan kurangnya informasi mengenai objek wisata curug citamiang.

### 3. 10 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Pandemi yang terjadi yang menganggu aktifitas pariwisata dengan dampak menurunnya pengunjung padahal jika dilihat dalam angka pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kenaikan setiap tahunnya sangat baik dan bahkan melebihi target realisasi yang diharapkan. Menanggapi kondisi tersebut pemerintah mengalihkan anggaran bagi beberapa instansi untuk penanggulangan covid-19 untuk Dinas Pariwisata tidak diahlikan tetapi untuk anggaran tidak dapat mengalami penaikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan. Kurangnya anggaran untuk pengembangan promosi pariwisata Taman Nasional Tanjung Puting juga termasuk sebagai hambatan yang ada serta kurangnya kuantitas dan kualitas SDM di Dinas Pariwisata, yang menyebabkan pekerjaan bertumpuk dimana sebagai pegawai di kantor Dinas dan juga sebagai pegawai di obyek wisata yang dikelolah pemerintah melalui Dinas Pariwisata. kerja sama dengan pihak pihak lain tertunda akibat anggaran yang belum memadai untuk melakukan kontrak kerja. Dalam pengembangan fasilitas yang ada masih kurang cukup untuk dinyatakan baik. Karena wisata Taman Nasional Tanjung Puting sudah diketahui wisatawan luar negeri seharusnya pengembangan fasilitas yang ada semakin canggih.

## IV. KESIMPULAN

Berangkat dari uraian hasil analisis penleiti terhadap pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting menggunakan teori pengembangan objek wisata oleh Inskeep, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan sudah di program dengan baik dan dilaksanakan dengan mengikuti program dasar yang ditetapkan. Namun masih ada beberapa indikator dari dimensi Teori Inskeep dalam Suryadana (2015:37) yang masih perlu dioptimalkan. Dimensi pembangunan fasilitas dan pelayanan wisata yang masih perlu dikembangkan. Kantor informasi wisata atau TIC (Tourism Information Center) yang dibangun oleh Dinas Pariwisata merupakan kantor pelayanan pemberi informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat terkhususnya Taman Nasional Tanjung Puting. Namun, kantor informasi wisata ini masih tidak dapat diakses melalui internet untuk mendapatkan informasi. Sedangkan, perkembangan zaman sekarang ini semua hal sudah dapat diakses melalui internet. Sehingga penulis simpulkan bahwa TIC ini belum optimal. Selanjutnya dimensi pemasaran pariwisata oleh Dinas Pariwisata, promosi yang dilakukan masih kurang optimal karena masih terbatasnya anggaran yang ada. Dan pada pengembangan aksesibilitas jalanan Trekking menuju Camp Leekey masih kurang optimal.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu objek wisata dengan melalui teori pengembangan objek wisata oleh Inskeep dalam Suryadana (2015:27).

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat beserta jajarannya yang telah memberikan

kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA


Creswell, J. 1994. *Qualitative And Quantitative Approaches*. London: Sage.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Sunarta, Nyoman Dan Nyoman Sukma Arida. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan.* Bali: Cakra Press

Suryadana, M. Dan Octavia V. 2015. "Pengantar Pemasaran Pariwisata." *Pengantar Pemasaran Pariwisata.* Bandung: Alfabeta.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Bandung: Angkasa Offset

Arida, I. Nyoman Sukma. 2012. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Sustainpress

Kristin, Rotua dan Salam, Rudi. 2016. *Peran Pemerintah Daerah dalam PengembanganPariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara.* Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. Vol. 4 No.1

Pratama, Aryobimo, Sujatna, Eva Tuckyta Sari, Yustikasari. 2021. *Strategi Pengembangan Kampung Adat Cireundeu Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Cimahi*. Jurnal Ilmiah Hospitality. Vol.10 No.1

Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 7 No. 1